

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pada bab ini penulis memaparkan kesimpulan berdasarkan perumusan dan pembatasan masalah, serta temuan-temuan dalam penelitian penulis. Perkembangan petani garam Desa Santing dari tahun 1982-2008 mengalami peningkatan yang cukup drastis. Petani garam pada tahun 1980-an berjumlah 40-50 penggarap, sedangkan pertumbuhan petani garam pada tahun 1990-an jauh lebih banyak yaitu kurang lebih 500 penggarap dan pada tahun 2000-an mengalami peningkatan dengan jumlah petani garam kurang lebih 1.000 penggarap. Harga garam semakin tahun menuju arah yang lebih baik dan mengalami peningkatan secara drastis pada tahun 1998, yang di karenakan terjadi krisis moneter. Krisis moneter memberikan dampak yang cukup besar bagi perkembangan petani garam, kenaikan harga garam yang dipengaruhi oleh krisis moneter menjadikan petani garam mulai berbondong-bondong dalam melakukan pertanian garam. Seiring naiknya atau stabilnya harga garam ditingkat petani pada tahun 1998, menjadi pemacu petani garam dalam membuka lahan penggarapan seluas-luasnya. Krisis moneter pada tahun 1998 menjadikan pertanian garam menjadi berkembang menjadi lebih banyak, hal ini disebabkan harga garam yang mengalami kenaikan dari harga sebelumnya. Sementara itu perkembangan lahan penggarapan yang pada tahun 1980 hanya beberapa hektar dan sampai 2008 luas lahan pertanian garam di Desa Santing 980 ha.

Usaha petani garam dalam meningkatkan pertanian garam Desa Santing yaitu berkaitan erat dengan modal, proses produksi, pemasaran dan tenaga kerja. Ketidakpercayaan perbankan terhadap pertanian garam tidak menjadi penghalang bagi para petani garam. Salah satu cara atau usaha petani dalam masalah permodalan, petani garam menggadaikan barang-barang berharga seperti BPKB kendaraan, menjual padi hasil panen dan meminjam modal kepada para pengepul. Upaya petani garam dalam mengembangkan pertanian tidak terlepas dari peranan pengepul yang memberikan kesempatan dalam mengembangkan pertanian garam. Peminjaman modal kepada pengepul mempunyai konsekuensi yang cukup besar dari mulai harus menjual hasil pertanian garamnya kepada pengepul dengan harga yang telah ditentukan oleh para pengepul. Ketidakpercayaan perbankan terhadap pertanian garam, membuat petani garam mencari modal dengan menggadaikan BPKB (surat-surat kendaraan bermotor) dan upaya petani garam yang paling menanggung resiko yang kecil yaitu menjual padi hasil pertaniannya, yang semua itu usaha petani dalam mengembangkan pertanian garam dalam memulai pertaniannya dengan cara memperluas lahan penggaramannya. Adapun dalam proses produksi, upaya petanian garam Desa Santing masih mengandalkan cuaca yaitu bantuan dari sinar matahari. Belum adanya teknologi yang dapat mengembangkan hasil pertanian garam yang menjangkau petani kecil masih belum banyak membantu dan petani garam lebih memilih teknologi yang alami yaitu mengandalkan sinar matahari.

Pemasaran merupakan hal yang paling penting bagi perkembangan suatu usaha pertanian garam di Desa Santing, kendala dalam pemasaran langsung dan

tidak langsung yaitu. Pemasaran langsung bagi petani kecil masih terkendala oleh belum adanya mitra dan keterbatasan biaya dalam memasarkan langsung, belum adanya industri garam konsumsi menjadi salah satu penghambat atau masalah petani garam dalam memasarkan hasil pertaniannya, oleh sebab itu petani kecil tidak bisa memasarkan hasil pertaniannya secara langsung. Adapun pemasaran tidak langsung petani kecil masih bergantung kepada para pengepul, dengan harga yang telah ditentukan oleh pemilik modal dan para pengepul.

Perkembangan petani garam dari tahun 1982-2008, yang berlangsung sudah lama. Pertanian garam di Desa Santing memberikan dampak baik, dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Desa Santing. Dampak sosial dilihat dari perubahan sosial masyarakat serta perkembangan pola hidup masyarakatnya. Adanya stratifikasi sosial atau pelapisan sosial dalam masyarakat petani garam seperti adanya kalangan petani kaya, pengepul dan petani kecil. Status atau kedudukan petani garam disesuaikan dengan tingkat kekayaan atau luas lahan penggarapan dan bahkan tingkat pendidikan yang tinggi. Pada dasarnya status atau kedudukan sosial petani garam kaya, pengepul dan yang berpendidikan tinggi, lebih dihormati dibandingkan dengan petani kecil dan buruh pertanian garam. Akan tetapi kontribusi petani kecil dan buruh penggarapan sangat besar dalam proses perkembangan dan berjalanya pertanian garam di Desa Santing. Dampak ekonomi bisa dilihat dari hasil peningkatan produksi dan harga garam yang dari tahun 1982-2008 mengalami perbaikan yang cukup berarti bagi perekonomian petani garam. Namun ada sebagian petani yang masih kurang beruntung karena lilitan pengepul dan belum adanya peranan pemerintah dalam

menentukan harga pembelian pemerintah (HPP). Akan tetapi pertanian garam merupakan pekerjaan sampingan pada saat musim kemarau. Meskipun sampingan hasil pertanian garam setidaknya membantu perekonomian masyarakat Desa Santing dan sekitarnya. Hasil pertanian garam digunakan untuk modal pertanian pada musim berikutnya dan juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Belum maksimalnya peranan pemerintah terhadap perkembangan pertanian garam di Losarang khususnya di Desa Santing. Ketidak stabilan harga garam banyak dieluhkan oleh para petani garam. Hal ini dikarenakan belum adanya standarisasi atau harga dasar pembelian garam yang menjadi acuan bagi petani garam dalam menjual hasil pertaniannya. Oleh karena itu petani garam hanya bertumpuh kepada pengepul dalam memasarkan hasil pertaniannya dan harga pembelian garam ditentukan oleh pengepul, yang pada dasarnya harga garam tersebut berpihak kepada para pengepul. Tidak hanya harga dasar yang menjadi masalah petani garam, begitu pula dengan Inprastruktur sebagai penunjang pertanian garam. Inperastruktur yang dimaksud seperti jalan menuju pertanian garam. Jalan menuju pertanian garam yang ada di Desa Santing masih tanah dan ketika musim penghujan tiba menjadi penghambat para petani garam dalam proses pengangkutan hasil pertanian garam. Jalan yang menjadi alat lalulintas pertanian garam masih belum menjadi perhatian pemerintah, terbukti jalan masih belum di aspal. Keberadaan koperasi garam Desa Santing merupakan solusi yang nyata yang di berikan oleh pemerintah, peranan koperasi yaitu menampung penjualan hasil pertanian garam anggotanya. Akan tetapi ke beradaan koperasi belum menjadi solusi bagi petani garam Desa Santing yang sebagian

besar bukan anggota koperasi, upaya pemerintah dalam mengembangkan pertanian garam di Desa Santing yaitu memberikan bantuan berupa alat-alat pertanian garam yang menunjang dalam proses dalam pertanian garam melalui Koperasi Santing Mandiri.

## 5.2 Saran

Pada dasarnya hasil karya ilmiah berupa Skripsi ini semoga berguna bagi kalangan akademisi dan masyarakat pada umumnya. Ada beberapa saran atau rekomendasi dari penulis untuk para pembaca dan pihak yang berkaitan langsung atau tidak langsung diantaranya sebagai berikut.

1. Pertanian garam merupakan pertanian yang sangat menguntungkan jika dikelola secara maksimal dan adanya perhatian pemerintah dengan maksimal. Harga garam ditingkat petani menjadi tidak menentu ketika panen garam berlimpah, hal ini menjadi harga garam menjadi turun. Pemerintah harus menentukan harga dasar pembelian pemerintah terhadap hasil pertanian garam. Hal ini diperuntukan menanggulangi permainan harga oleh tengkulak.
2. Semoga hasil penelitian penulis pada pertanian garam di Desa Santing menjadi pertimbangan bagi pemerintah, pembaca dan pihak yang berkaitan untuk membuka atau mendirikan industri pengolahan garam konsumsi yang masih belum ada di Kecamatan Losarang. Hal ini guna memberdayakan petani kecil yang tidak mampu memasarkan secara langsung karena keterbatasan biaya,

tidak mempunyai rekanan dan belum adanya industri geram konsumsi.

3. Masuknya garam impor memperkecil gerak peluanga pasar bagi petani garam lokal dalam mengembangkan pertaniannya, hal ini dikarenakan kebijakan pemerintah mengenai masuknya garam impor. Pemerintah mengurangi masuknya garam impor dan memberdayakan petani lokal dalam memasok garam untuk kebutuhan Nasional baik itu garam industri atau garam konsumsi.
4. Dalam menunjang proses produksi yang harus paling diperhatikan yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Santing belum maksimal, seperti jalan menuju pertanian garam masih tanah sehingga ketika hujan tiba menjadi pengambat bagi petani garam dalam mengangkut hasil pertaniannya di karenakan licin dan kendaraan-kendaraan terjebak di jalan yang dipenuhi genangan air yang bercampur dengan tanah. Dalam hal ini kewajiban pemerintahlah dalam memberikan saran dan prasarana dalam mengembangkan pertanian garam di Desa Santing pada khususnya dan pada umumnya pada masyarakat sekitar.